

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya, sehingga bagi kebanyakan orang pendidikan menjadi sangat penting mulai dari anak hingga orang tua. Nurcahya (2020: 84) dalam penelitiannya mengatakan bahwa dunia pendidikan bermula dari lingkungan keluarga, kemudian lanjut di lingkungan sekolah sebagai salah satu lembaga yang menjadi tempat bagi siswa mendapatkan pendidikan. Sehingga tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh sesama manusia menjadi hal yang erat kaitannya dengan pendidikan. Menurut Sanjaya dalam Suhanda (2017) belajar bukan hanya semata-mata menghafal maupun meningkatkan keahlian intelektual, tetapi juga meningkatkan masing-masing aspek, baik keahlian kognitif, sikap, emosi, kebiasaan dan lain sebagainya. Konsep ini memandang perkembangan yang dialami manusia menjadi satu kesatuan. Artinya ketika manusia mengalami perkembangan intelektual, maka perkembangan yang lainnya sepatutnya pula ikut berkembang. Berdasarkan pernyataan dari Wina Sanjaya bisa diketahui bahwa sangat penting untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sikap, emosi, kebiasaan dan lainnya.

Motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang berfungsi penting guna menggapai tujuan belajar. Kholik (2017: 63) mengatakan motivasi belajar adalah faktor penting dalam belajar. Seperti kita ketahui bersama, tingginya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk terus belajar, sedangkan motivasi belajar yang rendah akan terus menerus menurunkan motivasi dan minat belajar siswa, bahkan menurunkan prestasi akademik siswa. Niswaty (2017: 149) mengatakan motivasi belajar berkaitan dengan keinginan siswa untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap siswa untuk memiliki motivasi dan semangat belajar. Tiap siswa memiliki ciri-ciri yang berbeda serta ini tidak bisa untuk disamakan antara siswa yang satu

dengan siswa yang lain. Perbedaan tersebut bisa terlihat dari tingkah laku siswa pada saat proses aktivitas belajar mengajar berlangsung. Perbedaan ciri-ciri siswa tersebut serta mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa menjadi berbeda. Motivasi belajar siswa bisa timbul dari dalam dirinya sendiri (*intrinsik*) serta terdapat pula yang timbul sebab pengaruh dari luar (*ekstrinsik*). Wardani dkk (2020: 276) dalam penelitiannya mengatakan siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang dominan akan terlihat dari kegigihannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran karena merasa membutuhkan dan ingin mencapai tujuan yang sebenarnya. Selalu ingin tahu lebih banyak tentang suatu hal, ingin dikenal oleh guru dan menunjukkan kemampuannya. Sedangkan Citra (2019: 116) mengatakan ciri-ciri siswa yang rendah semangatnya dalam belajar adalah sering pasif, tidak antusias, tidak suka dengan pekerjaan rumah yang diberikan guru, tidak mau menemukan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran, dan bermain saat guru sedang menerangkan materi.

Siswa yang motivasi belajarnya tinggi tentunya memiliki ciri-ciri. Seperti yang diungkapkan oleh Uno (2016: 23) yang menyatakan bahwa "siswa bisa dikatakan mempunyai motivasi belajar yang baik bila mempunyai karakteristik yang salah satunya adalah terdapatnya hasrat serta kemauan untuk belajar serta pula terdapatnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar". Tetapi realitanya, keadaan yang ada di kelas V SD Negeri 2 Pekalongan menampilkan bahwa siswa mempunyai tingkatan motivasi belajar yang beragam. Terdapat siswa yang mempunyai tingkatan motivasi belajar yang besar, terdapat pula yang rendah, apalagi terkadang ditemukan pula siswa yang sering membolos sekolah karena minimnya semangat untuk belajar. Untuk berikutnya, keadaan semacam ini perlu diberikan solusi terutama oleh guru kelas.

Terkait dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Pekalongan, setelah peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas pada tanggal 2 Desember 2020, peneliti mendapatkan keterangan bahwa keadaan siswa sebelum adanya pandemi covid-19 dan terlaksananya pembelajaran

jarak jauh ini semangat siswa terlihat sangat minim ketika mengikuti pembelajaran. Ketika guru dan siswa sedang melangsungkan pembelajaran, siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti oleh siswa, terkadang tidak satupun siswa yang mau bertanya. Ketika guru sedang menjelaskan masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dari dalam diri siswa masih minim. Lalu dengan adanya pandemi covid-19 ini siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Siswa berangkat ke sekolah seminggu sekali untuk mengumpulkan tugas, terkadang guru juga memberikan materi secara langsung kepada siswa ketika siswa berangkat untuk mengumpulkan tugas.

Motivasi siswa bisa ditingkatkan dengan cara meningkatkan pemberian penguatan guru kepada siswa. Menurut Usman (2004: 80) penguatan adalah segala bentuk respons baik berupa verbal maupun non verbal yang diberikan guru kepada siswa. Apabila dicermati lebih seksama pemberian penguatan ini dilakukan agar siswa semakin semangat dalam belajar.

Keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru salah satunya yaitu pemberian penguatan kepada siswanya. Usman (2004: 74) mengatakan bahwa “berbagai jenis keterampilan mengajar yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas dan mengajar perseorangan”. Menurut Suhandi (2017) diharapkan guru bisa memaksimalkan tugasnya di dalam kelas melalui keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar bagi seorang guru adalah dasar keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu salah satu upaya yang harus dilakukan guru adalah menerapkan keterampilan dasar mengajar yaitu pemberian penguatan.

Guru menjadi seorang pendidik tentunya memiliki sebuah tugas. Sulaiman (2014: 86) mengemukakan sebagai tenaga pendidik tugas guru adalah meningkatkan motivasi atau semangat belajar siswa, yaitu dengan memberikan penguatan berupa penghargaan/pujian serta pula nasehat. Djamarah (2010: 118) mengemukakan tujuan dari penggunaan keterampilan pemberian penguatan di kelas untuk memotivasi siswa, mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang kurang baik. Berdasarkan pernyataan tersebut, bisa diketahui bahwa pemberian penguatan berupa penghargaan dan pujian bisa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga bisa mengubah tingkah laku siswa yang kurang baik.

Penguatan bisa diberikan secara verbal dan non verbal. Ada baiknya memberikan penguatan kepada siswa berdasarkan kebutuhannya, hal ini agar penguatan yang diberikan bisa berdampak positif bagi siswa. Hasil penelitian Sulaiman (2015) dengan judul “Pengaruh Pemberian Penguatan (*reinforcement*) oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV SD Nunggul Lampeuneurut Aceh Besar” mendukung hal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemberian penguatan oleh guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Pemberian penguatan kepada siswa diharapkan bisa membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar, karena dalam belajar tentunya membutuhkan motivasi. Sebagai contoh, guru memberikan penguatan verbal positif yang berupa pujian ketika ada siswa yang berani untuk mengutarakan pendapatnya. Dengan pujian yang diberikan tersebut, siswa akan merasa lebih percaya diri sehingga siswa tidak takut dan malu untuk mengutarakan pendapatnya. Kalimat pujian yang diberikan bisa berupa “Bagus sekali pendapatmu!, luar biasa!”. Kalimat ini akan berefek pada timbulnya rasa senang dan percaya diri pada diri siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Berdasarkan informasi yang didapat dari guru, peneliti mengetahui bahwa guru sudah sering memberikan penguatan kepada siswanya. Guru juga sudah secara maksimal memberikan penguatan kepada siswanya. Permasalahannya adalah apakah siswa tersebut menanggapi kembali

penguatan yang diberikan oleh guru atau tidak. Sehingga penelitian ini lebih diutamakan pada respon siswa dari pemberian penguatan guru.

Pada saat ini pemberian penguatan pada siswa mengalami kendala dikarenakan saat ini siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh. sehingga agak kesulitan ketika guru akan memberikan penguatan secara langsung kepada siswa. Terkait dengan pemberian penguatan di masa pandemi ini, guru kelas V SD N 2 Pekalongan memberikan penguatan kepada siswa melalui *WhatsApp*. Siswa yang mengirimkan tugasnya secara personal ke guru melalui *WhatsApp* dan mendapatkan nilai yang tinggi guru membalas berupa kalimat “hebat, kamu bisa mengerjakannya dengan baik”. Selain memberikan apresiasi, guru juga memberikan semangat belajar kepada siswa seperti “tetap semangat belajar, jangan lupa selalu berdoa agar kita bisa segera melaksanakan pembelajaran tatap muka dan belajar bersama lagi”. Dengan pujian yang diberikan oleh guru, siswa merespon dengan baik penguatan yang diberikan oleh guru. Dan siswa menjadi tetap semangat belajar pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 ini. Untuk mengetahui keberhasilan pemberian penguatan guru kepada siswa, siswa bisa memberikan respon kepada guru yang mengajarnya tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai respon siswa terhadap penguatan guru dan motivasi belajar siswa. Sehingga peneliti akan mengadakan penelitian tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Respon Siswa dari Pemberian Penguatan Guru terhadap Motivasi Belajar Kelas V SD Negeri 2 Pekalongan Kabupaten Purbalingga”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti bisa mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru terkendala dalam memberikan penguatan kepada siswa.
2. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran.
3. Motivasi belajar siswa yang beragam.

4. Siswa masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar

### **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang akan diteliti yaitu variabel yang diteliti adalah respon siswa dari pemberian penguatan guru dan motivasi belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka bisa dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi antara respon siswa dari pemberian penguatan guru dengan motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 2 Pekalongan?
2. Apakah terdapat pengaruh respon siswa dari pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 2 Pekalongan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Korelasi antara respon siswa dari pemberian penguatan guru dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Pekalongan.
2. Pengaruh respon siswa dari pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Pekalongan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Diharapkan dengan pemberian penguatan tersebut, semangat dan antusias belajar siswa bisa terpacu sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

2. Bagi guru

Diharapkan guru bisa melaksanakan keterampilan mengajar yaitu memaksimalkan pemberian penguatan kepada siswa, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

3. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan tentang keterampilan memberi penguatan sehingga bisa lebih maksimal dalam menerapkan pemberian penguatan dalam aktivitas belajar mengajar.

